
Evaluasi implementasi bimbingan teknologi informasi dan komunikasi dalam Kurikulum 2013 di SMA

Suprihatin Suprihatin

SMA Negeri 9 Yogyakarta, Jalan Sagan No.1, Terban, Yogyakarta, 55223, Indonesia
Email: suprihatin.skom@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian implementasi bimbingan teknologi informasi dan Komunikasi (BTIK) di SMA Negeri 1 Yogyakarta berdasarkan 11 (sebelas) uraian tugas guru TIK. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program, dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) khusus pada evaluasi proses. Analisis data menggunakan analisis dekriptif kualitatif. Hasil penelitian: (1) Perancangan BTIK bagi siswa sesuai pedoman, bagi guru cukup sesuai, bagi karyawan kurang sesuai; (2) Pelaksanaan BTIK bagi siswa sesuai pedoman; (3) Penyusunan alat ukur BTIK sesuai pedoman; (4) Pelaksanaan evaluasi sesuai pedoman. (5) Pelaksanaan analisis hasil sesuai pedoman; (6) Perancangan rencana tindak lanjut sesuai dengan pedoman; (7) Keterlibatan guru TIK sebagai pengawasan sesuai pedoman; (8) Pengembangan SIM berbasis TIK sesuai dengan pedoman; (9) Pembimbingan ekstrakurikuler sesuai pedoman; (10) Pelaksanaan pengembangan diri sesuai pedoman; dan (11) Publikasi ilmiah/karya inovatif kurang sesuai pedoman.

Kata Kunci: evaluasi implementasi, evaluasi CIPP, bimbingan TIK, SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Evaluation of implementation of information and communication technology guidance (btik) at Curriculum 2013 in SMA

Abstract

This research aims to know the conformity of the implementation of Information and Communication Technology Guidance (BTIK) in SMA Negeri 1 Yogyakarta based on 11 (eleven) job description of ICT teachers. This research is a program evaluation study, with the CIPP evaluation model (context, input, process, product) specific to process evaluation. Data analysis used qualitative descriptive analysis. Result of research: (1) The design of BTIK for students is in accordance with the guideline, for the teacher is appropriate, for the employees is less appropriate; (2) Implementation of BTIK for students is in accordance with the guidelines; (3) Preparation of BTIK measuring instruments is in accordance with the guidelines; (4) Implementation of evaluation is in accordance with the guidance. (5) Implementation of results analysis is in accordance with the guidelines; (6) The design of follow-up plans is in accordance with the guidelines; (7) The involvement of ICT teachers as guidance-based supervision; (8) Development of ICT-based SIM in accordance with the guidelines; (9) Extracurricular guidance as directed; (10) Implementation of self-development is in accordance with guidance; and (11) Scientific publications/innovative works lack guidelines.

Keywords: implementation evaluation, CIPP evaluation, ICT guidance, SMA Negeri 1 Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Salah satu peranan kurikulum adalah peranan konservatif, yaitu peranan kurikulum untuk mewariskan, mentransmisikan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial dan budaya masa lampau yang tetap eksis dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentu merupakan nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di masa yang akan datang (Arifin, 2017, p.17). Guru sebagai pelaksana kurikulum harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007.

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 telah ditetapkan berlaku sejak tahun pelajaran 2013/2014 secara terbatas pada sekolah *piloting project*. Terdapat empat elemen perubahan dalam standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang di dalam kerangka pengembangan Kurikulum 2013. Keempat elemen perubahan dalam standar nasional pendidikan tersebut meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian.

Keempat elemen perubahan tersebut terkait langsung dengan perubahan struktur kurikulum secara nasional di semua jenjang dan tingkat pendidikan. Dalam lampiran Permendikbud nomor 59

tahun 2014 tentang kurikulum SMA/MA diketahui bahwa pada jenjang pendidikan SMA/MA, mata pelajaran yang dihapus dari struktur kurikulum adalah Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sedangkan dalam lampiran permendikbud nomor 60 tahun 2014 tentang kurikulum SMK, diketahui mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) juga dihapus dari struktur kurikulum.

Dalam Kurikulum 2013, melalui Permendikbud 68 tahun 2014 sebagaimana telah diperbarui dalam permendikbud 45 tahun 2015 fungsi guru TIK sebagai guru mata pelajaran diubah menjadi guru TIK yang memiliki peran (1) membimbing peserta didik; (2) memfasilitasi sesama guru dalam menggunakan TIK untuk persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran; dan (3) memfasilitasi tenaga kependidikan dalam mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis TIK. Tiga peran tersebut diuraikan secara lebih rinci dalam 11 (sebelas) uraian tugas guru TIK dalam pedoman pelaksanaan tugas guru TIK dan KKPI yang dikeluarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014.

SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai piloting project pelaksana implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Yogyakarta telah menerapkan BTIK selama 3 tahun. Implementasi BTIK di SMA Negeri 1 sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Terkait dengan hal ini, maka perlu dilakukan kajian yang menyeluruh melalui penelitian untuk mengungkap bagaimana kesesuaian proses implementasi Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BTIK) di SMA Negeri 1 Yogyakarta berdasarkan pedoman yang ada.

Evaluasi merupakan proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, Ralph Tyler (Nuruhidin et. al., 2018; Yusuf, 2008, p.3). Sedangkan pengertian evaluasi menurut (Widoyoko, 2009, p.4) merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Terdapat banyak model evaluasi yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah model CIPP. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam (1983). CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*. Keempat komponen tersebut merupakan komponen utama yang menjadi fokus evaluasi (Mahmudi, 2011; Sukardi, 2012, p.63) menjelaskan komponen tersebut sebagai berikut: (1) evaluasi context yang menghasilkan informasi mengenai macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya; (2) evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan; (3) evaluasi process, menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan; (4) *evaluasi product*, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui kesesuaian implementasi bimbingan teknologi informasi dan Komunikasi (BTIK) di SMA Negeri 1 Yogyakarta berdasarkan 11 (sebelas) uraian tugas guru TIK

METODE

Jenis evaluasi pada penelitian ini adalah evaluasi program. Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan Ralph Tyler (Arikunto, 2009, p.5). Pada penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi Implementasi Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) khusus pada evaluasi proses. Dalam hal ini evaluasi diarahkan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara pelaksanaan BTIK di SMA Negeri 1 Yogyakarta berdasarkan pedoman pelaksanaan tugas Guru TIK dan KKPI. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2017 dengan mengambil data implementasi BTIK tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian adalah pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Objek penelitian adalah Permendikbud 68 tahun 2014, pedoman pelaksanaan tugas guru TIK dan KKPI dan Permendikbud 45 tahun 2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan dan temuan secara kualitatif mengacu pada pedoman pelaksanaan tugas guru TIK dan KKPI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Pelaksanaan Bimbingan dan Layanan/Fasilitas TIK

Perencanaan BTKI bagi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumen dan wawancara hasil perancangan yang dilakukan berupa dokumen Rencana Program Bimbingan (RPB). Pemilihan materi bimbingan didasarkan pada masukan dari siswa melalui penyebaran angket dan masukan dari guru-guru di SMAN 1 Yogyakarta. Jumlah dokumen RPB yang ada sejumlah 12 (dua belas) dokumen. Dalam pedoman perencanaan kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru TIK. Guru TIK telah menyusun 12 dokumen RPB, dengan demikian maka guru TIK telah melaksanakan perencanaan bimbingan bagi peserta didik sesuai pedoman.

Perencanaan Fasilitas bagi Pendidik

Perencanaan fasilitas oleh guru TIK telah dilakukan untuk kegiatan klasikal sebanyak 1 kali pada kegiatan pelatihan penyusunan soal online. Sementara untuk pendampingan individu dilakukan pada tiap akhir semester dalam kegiatan pengolahan nilai. Sedangkan untuk kegiatan konsultasi dilakukan setiap waktu pada jam kerja. Berdasarkan pedoman fasilitas klasikal oleh guru TIK setidaknya dilakukan 2 kali dalam 1 semester. Dengan demikian perencanaan kegiatan fasilitas secara klasikal belum sesuai dengan pedoman yang ada. Sedangkan perencanaan kegiatan individu sudah sesuai dengan pedoman.

Perencanaan Fasilitas bagi Tenaga Kependidikan

Pada tahun pelajaran 2016/2017 dari studi dokumentasi diketahui guru TIK tidak membuat rencana fasilitas secara klasikal bagi tenaga kependidikan dengan alasan dipandang belum mendesak untuk dilaksanakan. Guru TIK hanya membuat rencana untuk kegiatan pendampingan terhadap kesulitan dalam penggunaan TIK secara individu.

Dalam pedoman pelaksanaan tugas guru TIK, fasilitas secara klasikal disyaratkan minimal 2 kali dalam 1 semester. Dengan demikian perencanaan fasilitas bagi tenaga kependidikan belum sesuai pedoman yang ada.

Pelaksanaan BTKI (Peserta didik, Guru, Tenaga kependidikan)

Pelaksanaan BTKI bagi Peserta Didik

Kegiatan BTKI di SMA Negeri 1 Yogyakarta dilakukan pada jam kerja seperti mata pelajaran pada umumnya. Tingkat kehadiran peserta didik dalam kegiatan BTKI semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, rata-rata mencapai 98,02%. Sedangkan pada semester 2 Tingkat kehadiran peserta didik rata-rata mencapai 98,45%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat aktif mengikuti BTKI yang telah dijadwalkan.

Pelaksanaan Fasilitas bagi Pendidik

Pada tahun pelajaran 2016/2017 guru TIK telah melaksanakan fasilitas secara kelompok/klasikal sebanyak 1 kali pada materi pembuatan soal online. Dengan demikian pelaksanaan fasilitas sudah sesuai rencana, akan tetapi secara kuantitas masih belum sesuai dengan pedoman.

Pelaksanaan Fasilitas bagi Tenaga Kependidikan

Pada tahun pelajaran 2016/2017 pelaksanaan fasilitas secara klasikal tidak diselenggarakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Adapun kegiatan-kegiatan pendampingan tetap dilakukan, khususnya pendampingan pengelolaan data pokok pendidikan (dapodik).

Penyusunan Alat Ukur/Lembar Kerja Program Bimbingan dan Layanan/ Fasilitas TIK

Guru TIK telah menyusun instrumen penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Instrumen penilaian sikap pada semester 1 digunakan untuk mengukur sikap: disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Sedangkan pada semester 2 digunakan pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Guru TIK juga telah menyusun instrumen penilaian pengetahuan berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal untuk semester 1. Pada semester 2 instrumen penilaian pengetahuan berbentuk tes

pilihan ganda dengan jumlah butir soal 20.

Berdasarkan dokumen hasil penelitian diketahui bahwa guru TIK telah menyusun instrumen penilaian keterampilan sebanyak 3 instrumen yang digunakan pada semester 1 sebanyak 1 kali pada materi kreasi desain mandiri menggunakan software inkscape, dan pada semester 2 sebanyak 2 kali pada materi membuat video highlight dan membuat video profil sekolah secara berkelompok.

Evaluasi Proses dan Hasil Bimbingan dan Layanan/Fasilitasi TIK

Evaluasi pelaksanaan Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BTIK) dilakukan selama proses pembimbingan dan hasil setelah bimbingan berlangsung. Evaluasi pada saat proses pembimbingan dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Sedangkan penilaian hasil setelah pembimbingan dilakukan pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses pada penilaian sikap aspek yang dievaluasi pada semester 1 meliputi: disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Sedangkan pada semester 2 guru TIK SMA Negeri 1 Yogyakarta melakukan evaluasi pada penilaian sikap pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Sedangkan evaluasi proses yang dilakukan pada penilaian keterampilan terdapat pada materi kreasi desain mandiri menggunakan *software inkscape*.

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan pada dua aspek penilaian yaitu: aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan evaluasi hasil dilakukan sebanyak 2 kali pada tahun 2016/2017, sedangkan pada aspek keterampilan evaluasi hasil dilakukan sekali pada akhir tahun pelajaran 2016/2017 berupa penilaian terhadap produk video profil hasil karya siswa

Analisis Hasil Bimbingan dan Layanan/fasilitasi TIK

Aspek Sikap

Pencapaian nilai sikap BTIK semester 1 tersebut diketahui prosentase peserta didik yang memperoleh nilai sikap sangat baik sebanyak 56 peserta didik (19%) dan yang memperoleh nilai sikap baik 232 peserta didik (81%). Sedangkan pada semester 2 pencapaian nilai sikap BTIK dengan kategori sangat baik sebanyak 63 peserta didik atau setara dengan (22%) dari total peserta didik kelas X peserta BTIK dan yang memperoleh nilai sikap baik 225 peserta didik atau setara dengan (78%) dari seluruh peserta didik kelas X peserta BTIK

Aspek Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan, baik semester 1 maupun semester 2 seluruh peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM.

Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan semester 1 materi kreasi desain mandiri menggunakan aplikasi inkscape diketahui 69 (24%) peserta didik memiliki keterampilan membuat kreasi desain sangat kompeten dan 218 (76%) kompeten. Sedangkan pada semester 2 diketahui 58 (20%) peserta didik memiliki keterampilan membuat video *highlight* sangat kompeten dan 230 (80%) kompeten.

Rencana tindak Lanjut Hasil Evaluasi dengan Memperbaiki Bimbingan dan Layanan/Fasilitasi TIK

Data hasil penelitian menunjukkan guru TIK telah melakukan rencana tindak lanjut seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Rencana Tindak Lanjut BTIK

No.	Kelas	Semester	Hasil Evaluasi	RTL
1.	X	1	24% sangat kompeten	Membentuk komunitas desain grafis dan melaksanakan kegiatan pembimbingan kelompok pada tahun pelajaran berikutnya
2.	X	2	20% sangat kompeten	Membentuk komunitas video editing dan melaksanakan kegiatan pembimbingan kelompok pada tahun pelajaran berikutnya

Dengan demikian guru TIK telah melakukan perencanaan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Pengawasan Penilaian dan Evaluasi terhadap Proses dan Hasil Belajar Tingkat Sekolah dan Nasional

Berdasarkan dokumen hasil penelitian diperoleh data bahwa guru TIK SMAN 1 Yogyakarta selalu dilibatkan dalam setiap pengawasan terhadap evaluasi khususnya pada evaluasi: penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Kegiatan pengawasan tingkat nasional dalam kegiatan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Guru TIK difungsikan sebagai proktor.

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil observasi, diketahui pelaksanaan pengembangan sistem informasi manajemen sekolah di SMAN 1 Yogyakarta diwujudkan dalam bentuk merancang sistem dan mengoperasikan untuk kepentingan menunjang manajemen sekolah. Beberapa jenis sistem informasi yang dikelola di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah: (1) Sistem Informasi Akademik; (2) Sistem Presensi Siswa; (3) Sistem Ujian Berbasis Komputer; (4) Website sekolah; dan (5) Dapodik

Bimbingan Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 berupa kegiatan Olimpiade komputer. Pada tahun pelajaran 2016/2017 pembinaan yang dilakukan oleh Guru TIK SMAN 1 Yogyakarta menghasilkan prestasi yang cukup membanggakan dengan memperoleh prestasi dalam olimpiade komputer baik pada tingkat kota, propinsi, maupun nasional.

Tabel. 2. Prestasi Peserta Didik dalam Olimpiade Komputer

No.	Nama	Prestasi
1.	Raden Fausta Anugrah Dianparama	Peringkat 1 Kota Yogyakarta
2.	Stefanus Renaldy Wijaya	Peringkat 2 Kota Yogyakarta
3.	Ahmad Zidan	Lolos ke Tingkat Propinsi
4.	Senyumi Cahaya Pagi	Lolos ke Tingkat Propinsi
5.	Raden Fausta Anugrah Dianparama	Peringkat 1 tingkat Propinsi (Lolos OSN)
6.	Ahmad Zidan	Peringkat 2 tingkat Propinsi (Lolos OSN)
7.	Raden Fausta Anugrah Dianparama	Medali Perak OSN Riau
8.	Ahmad Zidan	Finalis OSN Riau

Pelaksanaan Pengembangan Diri

Pada tahun pelajaran 2016/2017 guru TIK telah melaksanakan pengembangan diri sebanyak 4 kali dengan total nilai angka kredit 4. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap penguasaan TIK pada guru TIK yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, makadapat disimpulkan bahwa implementasi BTK pada aspek pengembangan diri telah dilaksanakan sesuai pedoman dengan sangat baik. Pelaksanaan publikasi ilmiah dan/atau membuat karya inovatif.

Berdasarkan dokumen penelitian dan hasil wawancara, guru TIK SMAN 1 Yogyakarta telah melakukan inovasi dengan membuat perangkat lunak (*software*) Sistem Informasi Akademik dan Sistem Presensi Siswa. Akan tetapi hasil inovasi yang ada belum disusun dalam bentuk laporan kegiatan publikasi ilmiah dan/atau karya inovasi, sehingga belum memiliki nilai angka kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Kegiatan Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BTK) bagi peserta didik telah dilaksanakan sangat baik sesuai pedoman pelaksanaan tugas guru TIK dan KKPI. Kegiatan pembimbingan dimaksud antara lain: perencanaan pembimbingan, pelaksanaan pembimbingan, penyusunan instrumen pembimbingan, evaluasi proses dan hasil pembimbingan, analisis proses dan hasil pembimbingan dan rencana tindak lanjut. Kedua, Kegiatan fasilitasi bagi pendidik Fasilitas bagi pendidik secara klasikal telah terlaksana 1 kali pada tahun pelajaran 2016/2017, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan fasilitasi bagi pendidik belum sepenuhnya sesuai pedoman. Ketiga, Kegiatan fasilitasi bagi tenaga kependidikan. Fasilitas bagi tenaga kependidikan secara klasikal pada tahun pelajaran 2016/2017 tidak diprogramkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa

perencanaan dan pelaksanaan fasilitasi bagi tenaga kependidikan belum sesuai pedoman pelaksanaan tugas guru TIK. Keempat, Keterlibatan guru TIK dalam pengawasan penilaian dan evaluasi sudah sesuai dengan pedoman. Kelima, Guru TIK telah terlibat dalam pengembangan sistem informasi dan manajemen sekolah, khususnya dalam merancang sistem informasi akademik dan sistem presensi siswa. Keenam, Guru TIK telah melakukan pembimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade computer hingga mencapai prestasi membanggakan, hal ini berarti kegiatan pembimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan pedoman. Ketujuh, Guru TIK sangat aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri dan sudah sesuai dengan pedoman. Kedelapan, Guru TIK telah membuat karya inovasi berupa aplikasi sistem informasi akademik dan sistem presensi siswa, akan tetapi inovasi tersebut belum disusun dalam bentuk laporan yang memiliki nilai angka kredit. Dengan demikian kegiatan ini belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, K. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 68 tahun 2014 tentang peran guru teknologi informasi dan komunikasi dan guru keterampilan komputer dan pengolahan informasi dalam implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman pelaksanaan tugas guru TIK dan KKPI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 sekolah menengah atas/madrasah aliyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah Kejuruan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Nuruhidin, A., Putra, F., Pamungkas, O., Ardiyanto, H., & Saputro, D. (2018). An evaluation of powerlifting and weightlifting development program. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/petier.v1i1.19>
- Stufflebeam, D. L. (1983). The CIPP model for program evaluation. In *Evaluation models* (pp. 117-141). Springer, Dordrecht.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi pendidikan: prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, F. (2008). *Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.